BAB I
PENDAHULUAN

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

A. Latar Belakang Masalah

Upaya peningkatan SDM yang berkualitas dapat melalui bidang pendidikan sebagai pemegang peranan penting, karena pendidikan dapat mengembangkan kemampuan, meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia terutama negara Indonesia serta mewujudkan manusia yang terampil, potensial, dan berkualitas dalam melaksanakan pembangunan demi terwujudnya tujuan pembangunan nasional. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut peningkatan mutu pendidikan yang dapat dilakukan dengan melakukan perbaikan-perbaikan, perubahan–perubahan dan pembaharuan terhadap aspek-aspek yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan meliputi kurikulum, sarana dan prasarana, guru, siswa, dan metode belajar mengajar.

Pendidikan memiliki tujuan untuk mencetak sumber daya manusia yang berkualitas. Hal tersebut tercantum pada Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 bahwa, "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian, setelah kualitas pendidikan itu diperbaiki disesuaikan dengan perkembangan zaman maka semua potensi yang dimiliki oleh peserta didik selaku generasi penerus bangsa akan maju dan berkembang sesuai dengan potensi masing-masing melalui aktivitas belajar di sekolah, sehingga apa yang menjadi tujuan belajar tersebut dapat tercapai yang terwujud dalam suatu prestasi belajar.

Prestasi belajar sangat penting sekali sebagai indikator keberhasilan baik bagi seorang guru maupun siswa. Bagi seorang guru, prestasi belajar siswa dapat dijadikan sebagai pedoman penilaian terhadap keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran siswa. Seseorang guru dikatakan berhasil menjalankan program pembelajarannya apabila separoh atau lebih dari jumlah siswa telah mencapai tujuan instruksional, baik tujuan instruksional khusus maupun umum. Sedangkan bagi siswa, prestasi belajar merupakan informasi yang berfungsi untuk mengukur tingkat kemampuan, keberhasilan belajarnya, apakah mengalami perubahan yang bersifat positif maupun perubahan yang bersifat negarif. (Syah, 2004)

Dengan belajar seseorang akan mengalami perubahan perilaku dalam bentuk pengetahuan, keterampilan nilai, dan sikap tertentu. Perubahan perilaku yang terjadi merupakan akibat dari proses pembelajaran pada diri seseorang. Proses yang dimaksud adalah aktivitas yang dilakukan individu dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pencapaian tujuan pembelajaran itu kemudian dapat dinyatakan sebagai prestasi belajar atau hasil belajar. Prestasi belajar menurut Sudjana dalam Irzan dan Enceng (2006) adalah kemampuan

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dimiliki siswa setelah ia mengalami pengalaman belajarnya. Sementara itu, menurut Soedijato, prestasi belajar merupakan tingkat penguasaan sesuatu pengetahuan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program belajar mengajar sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

Realita pendidikan di negeri ini bahwa dalam proses belajar mengajar nampaknya perlu merekonstruksi internal peserta didik. Perilaku menyontek atau *cheating* merupakan salah satu fenomena pendidikan yang sering dan bahkan selalu muncul menyertai aktivitas proses belajar mengajar. Perilaku menyontek atau *cheating* adalah perbuatan yang dilakukan oleh seseorang secara ilegal atau tidak sah atau curang untuk tujuan yang sah atau terhormat, yang bertujuan memperoleh suatu keberhasilan atau menghindari kegagalan dalam menyelesaikan tugas akademik terutama yang berkaitan dengan evaluasi atau ujian hasil belajar.

Tanpa kita sadari ternyata nyontek merupakan praktek dari academic dishonesty (ketidakjujuran akademis). Praktek nyontek saat ujian sudah menjadi rahasia umum. Hal itu hampir dilakukan setiap ujian, baik ujian formal maupun ujian nonformal. Kebiasaan nyontek sudah menjadi realitas nyata yang sering kita jumpai disetiap tingkatan pendidikan, termasuk di tingkat menengah. Karena itu, mestinya sudah ada kesadaran nyata dari kalangan siswa untuk menggalakkan anti nyontek dalam UAS, dan ujian apapaun dalam bentuk yang berbeda.

Nilai akhir belajar memeng penting, tetapi proses pembelajaran jauh lebih penting. Nilai tidak diukur berdasarkan angka-angka pragmatis

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melainkan pada kejujuran dan pendidikan yang berkarakter, yang menjadi barometer berhasil tidaknya seseorang. Kita harus yakin bahwa orang yang menghargai proses akan menjadi pribadi yang berkualitas, unggul dan dapat dibanggakan.(Muhammad Ali Murtadlo, 2012)

Dalam dunia pendidikan permasalahan-permasalahan tersebut akan berdampak pada rendahnya prestasi yang dicapai oleh siswa di sekolah. Selain hal di atas, aspek penting yang menjadi dorongan bagi siswa untuk menjadi berkualitas memiliki prestasi tinggi adalah dengan dimilikinya *self-efficacy* yang tinggi. Pernyataan ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susilowati (2009) terhadap siswa siswi kelas XII SMA N 8 Surakarta yang menyatakan bahwa terdapat positif yang signifikan antara *self-efficay* dengan prestasi belajar siswa.

Salah satu faktor yang menentukan prestasi belajar adalah *Self-Efficacy*. *Self-efficacy* merupakan keyakinan dan harapan mengenai kemampuan individu untuk menghadapi tugasnya. Individu yang memiliki *Self-efficacy* yang rendah merasa tidak memiliki keyakinan bahwa mereka dapat menyelesaikan tugas, maka dia berusaha untuk menghindari tugas tersebut. *Self-efficacy* yang rendah tidak hanya dialami oleh individu yang tidak memiliki kemampuan untuk belajar, tetapi memungkinkan dialami juga oleh individu berbakat (Bandura dalam Sunawan, 2005).

Maka dari itu, keyakinan dalam menyelesaikan tugas diperlukan *Self-efficacy* yang tinggi untuk mencapai Kemandirian Belajar yang diharapkan dengan sendirinya akan meningkatkan prestasi belajar siswa. Bandura

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendefinisikan *self-efficacy* sebagai *judgement* seseorang atas kemampuannya untuk merencanakan dan melaksanakan tindakan yang mengarah pada pencapaian tujuan tertentu. Bandura menggunakan istilah *self-efficacy* mengacu pada keyakinan (*beliefs*) tentang kemampuan seseorang untuk mengorganisasikan dan melaksanakan tindakan untuk pencapaian hasil. Dengan kata lain, *self-efficacy* adalah keyakinan penilaian diri berkenaan dengan kompetensi seseorang untuk sukses dalam tugasnya-tugasnya. Menurut Bandura, keyakinan *self-efficacy* merupakan factor kunci sumber tindakan manusia (*human agency*), "apa yang orang pikirkan, percaya, dan rasakan mempengaruhi bagaimana mereka bertindak.

Setiap individu memiliki sikap dan pilihannya sendiri yang dipertanggungjawabkan sendiri tanpa mengharapkan bantuan orang lain untuk ikut mempertanggungjawabkannya. Hal ini sejalan dengan pendapat M.J. Langeveld (dalam Umar Tirtahardja, 1994) yang menyatakan bahwa setiap anak yaitu subyek didik memiliki dorongan untuk mandiri yang sangat kuat meskipun disisi lain pada subyek didik terdapat rasa tak berdaya sehingga memerlukan pihak lain dalam hal ini pendidik yang dapat dijadikan tempat bergantung untuk memberikan perlindungan dan bimbingan.

Di dalam proses pembelajaran setiap siswa atau peserta didik selalu diarahkan agar menjadi peserta didik yang mandiri, dan untuk mencapai mandiri seseorang harus belajar, sehingga dapat dicapai suatu kemandirian belajar.

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Jacob Utomo dalam Listyono (2010) "kemandirian adalah mempunyai kecenderungan bebas berpendapat. Kemandirian merupakan sesuatu kecenderungan menggunakan kemampuan diri sendiri untuk menyelesaikan masalah cara bebas, progresif, dan penuh dengan inisiatif". Pendapat ini dapat diartikan bahwa seseorang yang mempunyai kemandirian akan bertanggung jawab dan tidak tergantung kepada orang lain. Menurut Good dalam Slameto, "kemandirian belajar adalah belajar yang dilakukan dengan sedikit atau sama sekali tanpa bantuan dari pihak luar".

Dalam pendapat ini kemandirian belajar siswa bertanggung jawab atas pembuatan keputusan yang berkaitan dengan proses belajarnya dan memiliki kemampuan untuk melakukan keputusan yang diambilnya. Di dalam perkembangannya kemandirian muncul sebagai hasil proses belajar yang dipengaruhi oleh beberapa factor, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa meliputi faktor psikis seperti, *Self-efficacy*, motivasi belajar, sikap, minat, *locus of control*, dan kebiasaan belajar. Sedangkan faktor yang berasal dari luar diri siswa, yaitu faktor lingkungan alam, faktor sosio-ekonomi, guru, metode mengajar, kurikulum, materi pelajaran, sarana dan prasarana.

Berbicara tentang pendidikan yang menekankan pada prestasi belajar di sekolah meliputi macam-macam ilmu dan penerapannya. Ilmu-ilmu tersebut disalurkan dalam berbagai jenis mata pelajaran salah satu diantaranya adalah kemampuan mata pelajaran matematika.

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(http:/p4tkmatematika.com/web/index2.php?option=com_content_pdf=1&id=62)

Hasil penelitian *The Third International Mathematic and Science Study Repeat (TIMSS-R)* pada tahun 1999 mnyebutkan bahwa diantara 38 negara, prestasi siswa SMP Indonesia berada pada urutan 34 untuk matematika. Sementara hasil nilai matematika pada ujian Nasional, pada semua tingkat dan jenjang pendidikan selalu terpaku pada angka yang rendah. Keadaan ini sangat ironis dengan kedudukan dan peran matematika untuk pengembangan ilmu dan pengetahuan, mengingat matematika merupakan induk ilmu pengetahuan dan ternyata matematika hingga saat ini belum maenjadi pelajaran yang difavoritkan. Rasa takut terhadap pelajaran matematika sering kali menghinggapi perasaan para siswa dari tingkat SD sampai dengan SMA bahkan hingga perguruan tinggi. (http://p4tkmatematika.com/web/index2.php?option=com_content&do_pdf=1&id=62)

Mata pelajaran matematika merupakan salah satu materi yang diberikan kepada siswa SMP Negeri 2 Sumberrejo, Bojonegoro sebagai bekal untuk dapat mengembangkan sikap dan kemampuan serta pengetahuan dan keterampilan dasar.

Pada abad ke-20 ini kesadaran akan pentingnya matematika dalam kehidupan sehari-hari bagi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sudah meluas dan merata hampir ke segala lapisan masyarakat. Peranan matematika dalam kehidupan tidak hanya pada kehidupan individual, tetapi dalam

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kehidupan bermasyarakat, bernegara, dan kehidupan antar bangsa. Pada masa yang akan datang suatu bangsa yang tidak menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi akan mempunyai ketergantungan yang tinggi terhadap bangsa atau negara lain. Salah satu syarat untuk dapat menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi adalah penguasaan yang baik atas matematika untuk itu.

Pada masa lalu dan mungkin juga sampai detik ini, tidak sedikit orang tua dan arang awam yang beranggapan bahwa matematika dapat digunakan untuk memprediksi keberhasilan seseorang. Menurut mereka, jika seseorang berhasil mempelajari matematika dengan baik maka ia diprediksi akan berhasil juga mempelajari mata pelajaran lain. Begiti juga sebaliknya, seorang anak yang kesulitan mempelajari matematika akan kesulitan juga mempelajari mata pelajaran ini.

Mengingat begitu pentingnya matematika dalam kehidupan, ini tidak lepas dari aspek *self-efficacy* dan kemandirian belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika, maka diperlukan pemahaman secara tuntas dan mendalam tentang aspek-aspek tersebut.

Self-efficacy merupakan keyakinan atas kapasitas dalam diri seseorang ketika menangani sesuatu persoalan tertentu, *self-efficacy* pada siswa SMP Negeri 2 Sumberrejo dalam bidang Matematika bisa di bilang masih kurang. Ketidakberuntungan yang beruntun tampaknya bisa menjadi kambing hitam mengapa rata-rata siswa SMP Negeri 2 Sumberrejo mengalami sindrom *self-efficacy* yang kurang dalam bidang ini. Pernyataan ini tidak dimaksudkan untuk mendiskreditkan atau memojokkan orang tua, atau guru matematika di

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

SMP Negeri 2 Sumberrejo, namun hanya memberi penegasan bahwa peran guru dalam menciptakan rasa *self-efficacy* terhadap suatu mata pelajaran tertentu terkadang sangat sentral.

Untuk itu diperlukan cara belajar yang dapat digunakan oleh siswa yang beranekaragam kemampuannya. Cara belajar itu dikenal dengan cara belajar mandiri, yaitu suatu bentuk belajar yang didasarkan pada siswa itu sendiri dengan mempertimbangkan kemampuannya. Dalam hal ini siswa diharapkan lebih banyak belajar sendiri atau kelompok dengan bantuan seminimal mungkin dari orang lain.

Prestasi sering dirujuk sebagai tolak ukur akan kualitas kemandirian belajar maupun mentalitas formal siswa di sekolah. Rata-rata siswa di SMP Negeri 2 Sumberrejo berasumsi bahwa pencapaian prestasi yang baik merupakan suatu kesuksesan, sehingga cara-cara yang instan akan dilakukan untuk mencapai tingkat prestasi yang tinggi. Hal ini seharusnya menjadi perhatian khusus bagi setiap guru dan sekolah serta orang tua siswa itu sendiri.

Pernyataan seperti diatas adalah fenomena rendahnya tingkat kemandirian belajar pada siswa di SMP Negeri 2 Sunberrejo. Kenyataan itu tidak berbeda bagi kondisi pada siswa di setiap daerah. Perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari mempunyai warna yang beragam dan itu tidak bisa lepas dari dasar keluarga dan pendidikan yang diterimanya, khususnya peran orang tua dalam mendidik dan membekali anaknya dalam berperilaku.

Tantangan zaman yang modern menjadikan tantangan masa depan semakin berat dengan kompetensi dan profesionalitas. Bekal itu hanya dapat

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dimiliki bila *self-efficacy* dan kemandirian belajar sudah melembaga dalam diri setiap siswa. Semua hal tersebut menekankan pada kemandirian seseorang dalam segala sesuatu baik dalam belajar maupun tidak.

Untuk itu perlu adanya cara belajar yang dapat memotivasi sekaligus bisa meningkatkan kualitas siswa dalam kaitannya dengan nilai hasil prestasi belajar siswa. Dalam hal ini adalah hasil prestasi belajar matematika siswa yang diupayakan secara mandiri guna mencapai tujuan yang di cita-citakan dalam pembelajaran.

Berdasar latar belakang di atas maka peneliti ingin mengetahui bagaimana hubungan *Self-efficacy* dan Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar siswa pada mata pelajaran Matematika. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **"Hubungan *Self-efficacy* dan Kemandirian Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas VIII di SMP N 2 Sumberrejo Bojonegoro".**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang ada di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Adakah ada hubungan antara *Self -Efficacy* dan Kemandirian Belajar secara bersama-sama dengan Prestasi Belajar siswa pada Pelajaran Matematika?
2. Apakah ada hubungan antara *Self-Efficacy* dengan Prestasi Belajar siswa pada pelajaran Matematika?

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Apakah ada hubungan antara Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar siswa pada pelajaran Matematika?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui hubungan antara *Self -Efficacy* dan Kemandirian Belajar secara bersama-sama dengan Prestasi Belajar siswa pada Pelajaran Matematika?
2. Mengetahui hubungan antara *Self-Efficacy* dengan Prestasi Belajar siswa pada pelajaran Matematika?
3. Mengetahui hubungan antara Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar siswa pada pelajaran Matematika?

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Apakah ada hubungan antara Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar siswa pada pelajaran Matematika?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui hubungan antara *Self -Efficacy* dan Kemandirian Belajar secara bersama-sama dengan Prestasi Belajar siswa pada Pelajaran Matematika?
2. Mengetahui hubungan antara *Self-Efficacy* dengan Prestasi Belajar siswa pada pelajaran Matematika?
3. Mengetahui hubungan antara Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar siswa pada pelajaran Matematika?

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan dapat bermanfaat bagi

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan informasi tentang pentingnya pengaruh *Self-Efficacy* dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa, penelitian juga dapat digunakan sebagai literatur dalam pelaksanaan penelitian yang relevan di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pendidik (Guru)

Dapat memberikan gambaran kepada pendidik yang mana dalam hal ini adalah guru tentang proses pembelajaran yang terjadi dalam pendidikan sehingga mampu memberikan solusi terbaik dalam proses pembelajaran selanjutnya dengan cara penanaman *Self-Efficacy* dan Kemandirian Belajar pada siswa.

b. Bagi Mahasiswa

Dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan introspeksi diri dalam mengikuti proses belajar mengajar dan sebagai masukan bahwa penting untuk mengedepankan *Self-Efficacy* dan Kemandirian Belajar dalam diri siswa.

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan tentang bagaimana realita dalam proses belajar mengajar di sekolah, serta sebagai latihan untuk menambah kesiapan, wawasan dan pengetahuan.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini terdiri dari 5 bab dan masing-masing dibagi lagi menjadi beberapa sub bab yang secara lengkap dapat disajikan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Merupakan pendahuluan yang berisi tentang hal-hal yang berkaitan dengan landasan berfikir berdasarkan fenomena dan kajian pendahuluan sebagai acuan dalam pelaksanaan penelitian. Pembahasan pada bab ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Mendiskripsikan kajian pustaka sebagai dasar teoritis dalam penelitian. Tinjauan pustaka dimaksudkan sebagai landasan dalam membuat kerangka berfikir terhadap fokus penelitian. Dalam kajian pustaka tentang teori-teori variabel prestasi belajar, variabel *self efficacy* dan variabel kemandirian belajar. Dijelaskan pula tentang hubungan antar variabel, dan diakhiri kerangka teori dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Membahas tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi; pendekatan dan jenis penelitian, subjek penelitian,

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

instrument pengumpulan data, uji validitas, uji reliabilitas dan analisis data untuk menguji hipotesis.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Merupakan substansi atau inti dari laporan penelitian yang dimaksud. Pada bab ini dipaparkan tentang hasil penelitian sesuai dengan tujuan penelitian dan pembahasan tentang hasil-hasil penelitian tersebut dengan analisis regresi ganda.

BAB V PENUTUP

Meliputi kesimpulan dan saran.

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id